

PEMANFAATAN TANAMAN PEKARANGAN OLEH MASYARAKAT DI KAMPUNG NAFRI DISTRIK ABEPURA

NELLY LUNGA¹ DAN MARIA L. SIMONAPENDI²

^{1,2}Program Studi Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

ABSTRAK

Pekarangan atau halaman rumah merupakan suatu areal terbuka yang terletak disekitar rumah dan kadangkala tidak dijumpai batas yang jelas. Pemberdayaan potensi pangan lokal dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman pekarangan dan bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat di Kampung Nafri Distrik Abepura. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisa laboratorium. Penentuan sampel secara sengaja (*Purposif Sampling*) dan analisa laboratorium dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih. Data dianalisis secara deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kampung Nafri ditemukan 38 jenis tanaman dari 26 famili yang ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Jenis-jenis tanaman tersebut dapat dikelompokkan sebagai tanaman sayuran, rempah, buah, obat, pangan pokok dan ritual. Kelompok tanaman buah juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pekarangan, Masyarakat, Kampung Nafri

PENDAHULUAN

Pekarangan atau halaman rumah merupakan suatu areal terbuka yang terletak disekitar rumah. Pekarangan dapat dikelola untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Suksesnya suatu pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup penduduknya, dengan memanfaatkan tanah-tanah pekarangan secara intensif. Lahan ini sering ditanami tanaman hias, tanaman buah, atau tanaman obat, bahkan sayuran. Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara ternak. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di

daerah pedesaan maupun perkotaan bisa mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Pekarangan yang ada pada umumnya bersifat terbuka bahkan pada beberapa bagian tidak dijumpai adanya batas yang jelas. Ada beberapa pekarangan yang menampung beragam aktifitas seperti sirkulasi umum, tempat bermain, tempat jemur, parkir kendaraan bahkan sebagai dapur.

Kampung Nafri merupakan salah satu kampung pada distrik Abepura, yang penduduknya memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam, dan hasilnya untuk dikonsumsi juga untuk dijual. Jenis-jenis tanaman dan pemanfaatannya oleh masyarakat merupakan bagian kearifan

lokal masyarakat papua. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan yang dimiliki dan tanaman apa saja yang dibudidayakan serta untuk mengetahui cara penduduk memanfaatkannya.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan analisa laboratorium. Penentuan sampel dilakukan dengan cara survei secara sengaja (*Purposif Sampling*). Analisa laboratorium dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik wawancara.

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau dengan orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis dan mekanisme wawancara yang dilakukan adalah mengacu pada panduan wawancara yang telah disusun. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, yang berpusat/terfokus kepada permasalahan variabel peneliti yang ingin dikaji (Yadi, 2011).

2. Teknik Pengambilan Sampel

- a. Mendokumentasikan sampel dalam bentuk foto dan diambil organ tumbuhan berupa akar, batang, daun, dan buah untuk di bawa dan diidentifikasi.
- b. Membuat koleksi spesimen dari semua tanaman pangan

yang ditemukan pada lokasi penelitian. Setiap sampel yang di koleksi diberi label kemudian dideskripsikan berdasarkan karakter morfologinya guna pembuatan herbarium.

- c. Identifikasi tanaman menggunakan buku identifikasi steenis
- d. Selanjutnya sampel pandan dibuat herbarium.

Teknik Analisis Data

Jenis tanaman yang ditemukan analisis secara deskripsi kualitatif yaitu dengan menguraikan tentang jenis-jenis tanaman yang ditanam dan bentuk pemanfaatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Tanaman Pangan pada Pekarangan Penduduk Kampung Nafri Distrik Abepura

Penduduk kampung Nafri umumnya mendiami tanah sebagai warisan dari leluhur dan tetap dipertahankan hingga saat ini meskipun penduduknya ada yang telah menikah dengan suku yang lain. Penduduk setempat juga telah menyadari pentingnya hak kepemilikan atas tanah warisannya. Hal ini terlihat dengan tidak diperjualbelikannya tanah kepada pihak lain. Sebaliknya di atas tanah tersebut dibangun rumah untuk ditempati dan menanam sejumlah tanaman yang dimanfaatkan. Bentuk bangunan baik rumah maupun rumah adat/keondoafian di Kampung Nafri umumnya sudah permanen dengan menggunakan beton. Batas-batas pekarangan pun tampak jelas dengan adanya pagar yang terbuat dari kayu atau menggunakan tanaman sebagai pembatas lahan.

Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Nafri ditemukan 38 jenis tanaman dari 26 famili yang ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Jenis-jenis tanaman tersebut dapat dikelompokkan sebagai tanaman sayuran, rempah, buah, obat, pangan pokok dan ritual. Sebagian besar tanaman yang ditanam merupakan kelompok tanaman buah. Hal ini dikarenakan hasilnya selain untuk konsumsi sehari-hari juga dapat dijual bahkan untuk khusus tanaman pinang dan pisang telah menjadi sumber pengasilan harian bagi penduduk. Disamping itu, perawatan tanaman buah juga tidak sulit. Tanaman sayuran dan pangan pokok tidak banyak ditanam karena selain hanya untuk konsumsi harian, kelompok tanaman ini juga sering diganggu oleh ternak, khususnya babi, yang dipelihara oleh penduduk secara bebas (tanpa kandang). Oleh karena itu, kelompok tanaman ini hanya ditanam oleh beberapa orang dengan membuat pagar yang terbuat dari bambu untuk melindungi tanaman dari gangguan ternak. Kelompok tanaman rempah, obat dan ritual juga terdapat dalam jumlah jenis yang sedikit karena hanya untuk keperluan sendiri dan sebagai tanaman hias. Beberapa jenis tanaman dari kelompok rempah dan buah juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat, seperti kunyit, pinang, jambu klutuk, sirsak, dan pepaya. Untuk tanaman ritual, penduduk kampung Nafri menggunakan buah pinang dan puring dalam setiap acara-acara adat. Buah pinang tidak hanya dikonsumsi pada saat acara adat tetapi juga menjadi salah satu ornamen penghias kepala. Selain pinang, ada juga tanaman puring yang digunakan pada acara-acara adat dengan diikatkan pada lengan dan kaki sebagai hiasan pada saat akan menari.

Tabel 1. Jumlah jenis tanaman berdasarkan kegunaannya

No.	Kelompok tanaman	Jumlah jenis
1.	Sayuran	3
2.	Rempah	5
3.	Buah	24
4.	Pangan pokok	2
5.	Obat	8
5.	Acara adat/Ritual	2

Diketahui bahwa kelompok tanaman buah yang paling banyak ditanam oleh masyarakat Kampung Nafri karena selain untuk kebutuhan keluarga, hasil panennya juga dapat dijual sehingga menjadi sumber penghasilan. Kelompok tanaman pangan pokok dan ritual yang terdapat 2 jenis karena konsumsi pangan pokok masyarakat cenderung beralih ke konsumsi beras untuk kesehariannya. Sedangkan pada ritual/acara adat, jenis tanaman yang digunakan terbatas pada tanaman tertentu yaitu pinang dan puring

Potensi Tanaman Pangan sebagai Sumber Penghasilan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hanya kelompok tanaman buah yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan. Jenis tanaman buah yang sering dijual diantaranya pinang (*Areca catechu* L.), pisang (*Musa acuminata*), matoa (*Pometia pinnata* J.R.& G. Forst), mangga (*Mangifera indica*), dan coklat (*Theobroma cacao* L.). Pinang dan pisang dapat dipanen setiap hari karena ditanam dalam jumlah yang banyak dan ditanam pada kebun-kebun selain di pekarangan rumah penduduk. Khusus pinang, diklaim bahwa pinang asal Kampung Nafri merupakan pinang dengan kualitas terbaik sehingga nilai jualnya lebih mahal dibandingkan harga jual pinang dari daerah lain. Penduduk Nafri menjual

pinang secara partai dengan cara dihitung per karung (disertai mayang), yang dapat dijual ke pasar atau pembeli yang datang mengambil. Harga per karung biasanya dijual dengan kisaran harga Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 2.000.000,- tergantung melimpah tidaknya

ketersediaan pinang di pasaran. Pisang biasanya dijual per tandan seharga Rp. 50.000,- hingga Rp. 100.000, atau Rp. 15.000,- per sisir. Sedangkan mangga dijual Rp. 10.000,- hingga Rp. 20.000,- per tumpuk (3 buah).

Tabel 2. Jenis tanaman pangan di pekarangan penduduk Kampung Nafri Distrik Heram

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Famili	Kegunaan
1.	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Gedi	Malvaceae	Sayuran
2.	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat	Solanaceae	Sayuran
3.	<i>Vigna unguiculata</i>	Kacang panjang	Fabaceae	Sayuran
4.	<i>Cucurma domestica</i> Val.	Kunyit	Zingiberaceae	Rempah dan obat
5.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	Poaceae	Rempah
6.	<i>Coleus scutellarioides</i>	Mayana	Lamiaceae	Obat
7.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing Wuluh	Oxalidaceae	Rempah
8.	<i>Citrus hystrix</i> DC	Jeruk purut	Rutaceae	Rempah
9.	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Cabai rawit	Solanaceae	Rempah
10.	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkakan	Araliaceae	Obat
11.	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Arecaceae	Buah, obat, dan ritual
12.	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang kepok	Musaceae	Buah
13.	<i>Musa acuminata</i>	Pisang raja	Musaceae	Buah
14.	<i>Syzygium aquea</i> L.	Jambu air	Myrtaceae	Buah
15.	<i>Syzygium malaccense</i> L.	Jambu merah	Myrtaceae	Buah
16.	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu klutuk	Myrtaceae	Buah dan obat
17.	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Anacardiaceae	Buah
18.	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan	Sapindaceae	Buah
19.	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	Oxalidaceae	Buah
20.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Arecaceae	Buah
21.	<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen	Muntingiaceae	Buah
22.	<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang	Combretaceae	Buah
23.	<i>Pometia pinnata</i> J.R.& G. Forst	Matoa	Sapindaceae	Buah
24.	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Nangka	Moraceae	Buah
25.	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Caricaceae	Buah dan obat
26.	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Annonaceae	Buah dan obat
27.	<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Annonaceae	Buah
28.	<i>Artocarpus communis</i>	Sukun	Moraceae	Buah
29.	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Meliaceae	Buah
30.	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat	Lauraceae	Buah
31.	<i>Theobroma cacao</i> L.	Coklat	Sterculiaceae	Buah
32.	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Rubiaceae	Buah
33.	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Musaceae	Buah
34.	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Piperaceae	Buah
35.	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Keladi	Araceae	Pangan pokok
36.	<i>Manihot utilissima</i> L.	Singkong	Euphorbiaceae	Pangan pokok
37.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar	Euphorbiaceae	Obat
38.	<i>Codiaeum variegatum</i> (L.)A.Juss	Puring	Euphorbiaceae	Ritual



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar (a) – (d) Tanaman pekarangan yang bernilai ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan 38 jenis tanaman dari 26 famili yang ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat.
2. Jenis-jenis tanaman tersebut dapat dikelompokkan sebagai tanaman sayuran, rempah, buah, obat, pangan pokok dan ritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah mendanai penelitian ini melalui dana BOPTN 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, S.N., I. Lovadi, dan R. Linda. 2015. Keanekaragaman Jenis

- Tanaman Pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont* Vol.4 (1) hal 226-235
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jayapura. 2007. *Pangan Lokal Papua sebagai Kearifan*. <http://kisipapua.blogspot.co.id/2007/10/pangan-lokal-papua-sebagai-kearifan.html>. Diakses pada 20 April 2016
- Pendong, D.F. dan Arrijani.2004. *Keanekaragaman tanaman pekarangan di Kota Tomohon Sulawesi Utara*. *Jurnal Biosmart*. Vol.6 No.1 hal.44-50
- Rauf, A. 2009. *Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif Di Papua*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Diakses pada 20 April 2016.
- Sembori, F. dan Rosye H.R.T. 2009. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Pangan Lokal pada Masyarakat Ambairidu Distrik Kosiwo Kab.Yapen Waropen*. *Jurnal Biologi Papua*, Vol1. No.1, hal. 36-41
- Wejasu, Y. W. 2015. *Diversifikasi Pangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Provinsi Papua*. <http://cuitnews.com/2015/diversifikasi-pangan-berbasis-kearifan-lokal-sebagai-upaya-mewujudkan-ketahanan-pangan-di-provinsi-papua/>. Diakses pada 20 April 2016
- Yadi, A. 2011. *Prosedur Penelitian Kualitatif* (On-line). <http://ariexdelpotro.blogspot.com/2011/05/contoh-prosedur-dalam-penelitian.html>. Diakses pada 15 Maret 2016